



## **PERAN TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN DESA BANTAN TUA**

**Ririn Harti Saputri<sup>1</sup>, Mentari Tri Indah Rahmayani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis  
[ririnharti.234@gmail.com](mailto:ririnharti.234@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang peran yang dilakukan TPQ Al-Ikhlash dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash Desa Bantan Tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Taman pendidikan Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash Desa Bantan Tua terkait dengan peran taman pendidikan Qur'an untuk mengembangkan kemampuan BTQ anak, penggunaan metode, dan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif atau kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang di alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran TPQ Al-Ikhlash dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari fungsi manajemen yang sudah dikelola yang terdiri dari: 1) perencanaan dalam menentukan tujuan 2) pelaksanaan dalam merancang jadwal kegiatan 3) Evaluasi serta mengadakan tindakan perbaikan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu: pembuatan rencana program, mengembangkan metode pembelajaran dengan melibatkan siswa yang aktif, memberikan hafalan dengan memandu bacaan, memberikan praktek sholat, dan memberikan reward atau sertifikat penghargaan bagi siswa yang berprestasi.

**Kata Kunci : Peran, Taman Pendidikan Qur'an, Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an.**

### **Pendahuluan**

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan harus dipahami secara mendalam oleh umat Islam sendiri. Al-Qur'an secara bahasa berarti sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an juga bentuk mashdar yang berarti



menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan atau budaya. Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu, yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia, dan juga Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.

Budaya membaca dan menulis masyarakat Indonesia sekarang, jauh menurun jika dibandingkan dengan masa penjajahan Belanda. Ketika mendapat anugerah Habibie Award 2007 untuk bidang budaya, penyair Indonesia Taufik Ismail mengatakan, "siswa setingkat SMA dimasa penjajahan Belanda, selama tiga tahun sekolahnya, wajib membuat 106 tulisan dan membaca 25 buku sastra yang terdiri atas empat bahasa yaitu Bahasa Inggris, Belanda, Jerman, dan Prancis. Sekarang anak SMA rata-rata hanya membuat satu tulisan dalam satu tahun. Memprihatinkan sekali. Turunnya budaya baca dan tulis ini, mulai terjadi ketika pemerintah cenderung memprioritaskan pembangunan fisik. Akibatnya, bacaan sastra dianggap tidak penting.

Oleh karena itu untuk mengurangi buta huruf dalam Al-Qur'an peran TPQ



sangat penting untuk menunjang aspek perkembangan membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena pendidikan ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan terhadap nilai-nilai Islam seperti membaca dan menulis Al-Qur'an yang memang dibutuhkan bagi seorang anak dan sebuah bentuk kewajiban bagi seorang individu muslim untuk mempelajari Al-Qur'an.

Adapun faktor yang menjadi tolak ukur ketidakmampuan seorang anak dalam mempelajari Al-Qur'an ialah kurangnya pengajar atau guru Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) akibat tidak seimbangnya antara jumlah penyuluh agama Islam dan guru-guru TPQ dengan pengetahuan dasar Al-Qur'an dengan jumlah masyarakat Islam di Indonesia. Menurut Sekretaris Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Muhammadiyah Amin mengatakan bahwa, perekrutan penyuluh agama Islam dengan anggaran yang sangat kecil, sehingga jumlah penyuluh agama Islam terpaksa dikurangi dari 75.313 orang menjadi 45 ribu orang.

Faktanya jumlah penyuluh agama atau guru TPQ hanya 45 ribu sedangkan umat Islam di Indonesia sekitar 217 juta. melihat hal ini sudah seharusnya faktor penunjang lainnya harus di bangun guna untuk mempersiapkan anak menjadi seorang yang mampu mengenal nilai- nilai Islam khususnya mengenai membaca serta menulis Al-Qur'an, seperti perlu adanya dukungan orang tua sebagai faktor pendukung berkembangnya pembentukan akhlak dan kepribadian anak, tetapi pada kenyataannya banyak orang tua tidak mampu menangani setiap pendidikan anaknya secara keseluruhan, karena berbagai faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan lain sebagainya. Faktor lainnya ialah kurangnya metode pembelajaran yang menarik guna menumbuhkan motivasi belajar, karena karakteristik seorang anak ialah belajar sambil bermain. Oleh karena keterbatasan itu peran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) penting untuk menunjang aspek perkembangan seorang anak dalam kebutuhannya untuk mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak.

Dalam setiap pembelajaran seorang anak juga tidak terlepas dari proses dan hasil yang diperoleh, untuk itu sebagaimana program-program lainnya dalam



pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an anak juga perlu mendapatkan perhatian khusus agar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar, tidak hanya dalam tahapan pelaksanaan saja tetapi seorang guru TPQ juga harus mampu mengevaluasi hasil, karena dengan memberi penilaian secara menyeluruh seorang guru mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Karena bentuk penilaian yang dilakukan akan menjadi tolak ukur sejauh mana seorang anak mampu memahami materi Al-Qur'an yang disampaikan. Melihat pentingnya baca tulis Al-Qur'an bagi setiap individu, yang sedang berkembang seluruh aspek perkembangan di dalam dirinya, karena pondasi penting yang harus dibangun dalam diri anak ialah akhlak, serta ketauhidan kepada Tuhan Nya. Untuk itu pentingnya mengajarkan anak membaca, menulis Al-Quran ataupun doa sehari-hari yang terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan doa sampai kepada pemahaman dan pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian baca tulis Al-Qur'an di atas, kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak ialah bagaimana seorang anak mampu untuk mengenal karakteristik dari sebuah huruf hijaiyyah sebelum kepada tahap membaca Al-Qur'an menurut kaidah-kaidah nya dan mampu menuliskannya sesuai dengan kemampuan berdasarkan usianya menggunakan metode-metode yang tepat dengan karakteristik perkembangan anak.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penyusun mencari data secara langsung



pada tempat kejadian yaitu di Desa, kemudian didapati dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama atau data primer. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara tetap masalah yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh.

### **Hasil dan Pembahasan** **Profil Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas**

Awal mula didirikannya TPQ Al-Ikhlas pada tahun 2009. Dimana pada saat itu anak-anak yang berada di lingkungan sekitar TPQ tersebut tidak seorang pun yang bisa mengajarkan Al-Qur'an. Karena melihat kondisi yang sangat memprihatinkan dan dengan adanya permintaan dari keluarga untuk mendirikan sebuah pengajian, maka saat itulah Pak Auzar beserta keluarganya membuka pengajian dirumahnya. Dan anak-anak pun mulai berdatangan untuk belajar mengaji. Metode pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode Al-Baghdad atau sering disebut metode alif,ba',ta'.

Pada tahun 2009 TPQ Tersebut terdaftar di BKPRMI dengan nama lembaga TPA/TPQ Al-Ikhlas. Metode pembelajaran yang dilakukan pada saat itu adalah: metode Iqro'. Kemudian pada tahun 2012 Pendiri TPQ Al-Ikhlas berinisiatif unuk membangun gedung pengajian di halaman rumah pendiri TPQ tersebut dengan ukuran 6x7 meter dengan sumber dana dari masyarakat, para alumni TPQ Al-Ikhlak dan juga mendapat bantuan dari pemerintah.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) juga digunakan sebagai suatu sarana untuk mempermudah dan memperkuat pendidikan spiritual dan intelektual dikalangan anak-anak dan masyarakat. Proses penyelenggaraan atau program kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilakukan pada malam hari.

Berikut Profil Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas

Nama TPQ	: Al-Ikhlas
Alamat TPQ	: Jl Lebai Wahid Dusun Abdul Wahab Desa BantanTua
Tujuan	: Membentuk generasi Qur'ani, menyongsong masa depan gemilang
Nomor SK TPQ	: 01/SK/TPQ/AL-IK/BT/2009



Tahun Berdiri                    2009  
Pimpinan TPQ                    : Auzar  
Jumlah Pengajar                : 5 Orang  
Jumlah murid                    :30 Orang (Aktif)  
Waktu Penyelenggaraan:Malam Hari  
Kecamatan                        :Bantan  
Kabupaten/Provinsi            :Bengkalis/Riau

**Tabel I. Data Guru TPQ AL-Ikhlas**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Auzar	Ketua
Rian Havid Saputra	Sekretaris
Suriyati, A.Ma	Pengajar
Ambun Suri	Pengajar
Sinta Andriani	Pengajar

**Tabel II. Data Siswa TPQ Al-Ikhlas**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Hanif Fathurrohman Zahi Lasmana	6 Tahun	Laki-Laki
2	Khaira Talita Lesmana	9 Tahun	Perempuan
3	Arfin Mandala	8 Tahun	Laki-Laki
4	Daus Darmawan	12 Tahun	Laki-Laki
5	Muhammad Nur Sobar	10 Tahun	Laki-Laki
6	Muhammad Fahri	9 Tahun	Laki-Laki
7	Fikri Hasibuan	4 Tahun	Laki-Laki
8	Muhammad Ikmal	8 Tahun	Laki-Laki
9	Firas	7 Tahun	Laki-Laki
10	Ocha	5 Tahun	Perempuan



11	Nayra	12 Tahun	Perempuan
12	Daka Nurizam	10 Tahun	Laki-Laki
13	Edho Ramadhan	8 Tahun	Laki-Laki
14	Muhammad Zaki AL-Khoiri Ahza Leda	10 Tahun	Laki-Laki
15	Citra	11 Tahun	Perempuan
16	Maredho Gevinho	11 Tahun	Laki-Laki
17	Nadila	9 Tahun	Perempuan
18	Rahadatul Aisyah	7 Tahun	Perempuan
19	Pania	5 Tahun	Perempuan
20	Ujang	11 Tahun	Laki-Laki
21	Nadia	14 Tahun	Perempuan
22	Putri Sarini	12 Tahun	Perempuan
23	Alya Maisarah	12 Tahun	Perempuan
24	Naysila Melani	13 Tahun	Perempuan
25	Muhammad Hadi	12 Tahun	Laki-Laki
26	Abdullah	6 Tahun	Laki-Laki
27	Vilneria	6 Tahun	Perempuan
28	Rasyid	4 Tahun	Laki-Laki
29	Desi Novta sari	7 Tahun	Perempuan
30	Dian Dewi Cahyani	11 Tahun	Perempuan

### **Peran TPQ Al-Ikhlas Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an**

Peranan berasal dari kata “peran” yang memiliki arti seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Selain peran lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menjadi fasilitas pengembangan nilai-nilai agama, peran pendukung adanya guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga sangat penting.

Adapun peran guru dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Guru sebagai manajer

Peran guru sebagai manajer ialah mengolah formulir-formulir, mempersiapkan tes, membuat penilaian, bertemu dengan orang tua, menyimpan catatan khusus anak dan sebagainya.

2. Guru sebagai konselor

Peran guru sebagai konselor ialah mengontrol bagaimana emosi anak, mencoba merespon secara konstruktif dan harus sensitif terhadap perilaku anak.

3. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator ialah untuk meningkatkan semangat anak dalam pembelajaran, untuk mengetahui serta memahami motivasi anak yang beragam meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih perannya yang bermacam-macam seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman disukusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.

Gambar I. Proses Belajar Mengajar Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas



Sumber: TPQ Al-Ikhlas Desa Bantan Tua

### **Materi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas**

Materi yang dipelajari di TPQ Al-Ikhlas Desa Bantan Tua yaitu:

a. Iqr'a

Pembelajaran iqr'a merupakan pembelajaran awal dalam mempelajari Al-Qur'an, pada pembelajaran Iqr'a yang dilakukan di TPQ masjid al-muntaha parit baru berpusat pada anak seumuran 5-8 tahun, pembelajaran iqr'a dilakukan pada malam senin, selasa, dan rabu. Setelah hasil penelitian dapat penulis analisis pada metode pembelajaran



pemula yang mempelajari metode iqr'a 1-2 sudah bias mengenal huruf dan membaca, meskipun belum sepenuhnya memahami sepenuhnya huruf hijaiyah. Pada iqr'a 3-6 sudah bisa membaca sendiri, pada pembelajaran metode iqr'a yang di lakukan di TPQ masjid al-muntaha parit baru sangat berjalan dengan baik dan sangat membantu dalam mempelajari dan mengenal huruf-huruf yang belum di kenal sama sekali oleh santri.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas desa Bantan tua yang dilakukan pada malam minggu, setiap anak yang telah mempelajari Al-Qur'an wajib menyetor hafalan (hafidz) mereka diwajibkan menghafal jus 30 terlebih dahulu, setelah jus 30 tuntas dihafalkan baru mereka melanjutkan menghafal jua 1 dan seterusnya.

Pada keguatan tahfidz Al-Qur'an ini dapat penulis analisis, siswa yang belajar di TPQ Al- Ikhlas ini tahap demi tahap dapat menghafal dengan maksimal, hafalan yang siswa hafalkan dari mulai jus 30, setiap minggunya semakin meningkat penghafalannya, dengan kegigihan santri dalam menghafal sehingga mereka menghasilkan buah keberhasilan.

c. Tahsin

Tahsin yang dipelajari di TPQ Al-Ikhlas desa Bantan tua sama dengan murojaah dan memahami pembacaan atau lafaz ucapan dengan baik dan benar. Pada kelas tahsin ini para terkhusus untuk siswa yang masih belum lancar dalam bacaan Al-Qur'an.

Tahsin dilakukan pada setiap hari senin, selasa dan rabu, pada kegiatan tahsin ini dapat penulis simpulkan ada beberapa sebagian anak yang mempelajari Al-Qur'an akan tetapi mereka kurang lancarnya dalam membaca bacaan Al-Qur'an, tetapi bagi siswa yang telah murojaah dan mempelajari tahsin tersebut semakin mengetahui tata cara baca yang benar dan baik dalam Al-Qur'an.

Dari hasil observasi penulis, dapat penulis simpulkan bahwa



pembelajaran tahsin tersebut sangatlah berpengaruh di TPQ Al-Ikhlas desa Bantan tua itu, karena bisa membantu anak yang kurang fasih dalam pembacaan Al-Qur'an dan membuat anak menjadi fasih dalam bacanya.

d. Tajwid

Tajwid yaitu mengetahui aturan membaca Al-Qur'an, tujuannya untuk menghindari kesalahan dan perubahan makna dengan membaca Al-Qur'an.

Di TPQ Al-Ikhlas desa Bantan tua tajwid dipelajari setiap malam kamis, pada pembelajaran ilmu tajwid para siswa wajib mengetahui apa saja hukum tajwid, dan sifat yang ada pada huruf.

Setelah mempelajari ilmu tajwid para siswa lebih bisa memahami hukum-hukum bacaan di dalam Al-Qur'an.

Pada analisis data ini, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan di TPQ Al-Ikhlas desa Bantan tua siswa lebih memahami kaidah-kaidah huruf dalam Al-Qur'an lebih memahami tentang hukum-hukum bacaan, dan disetiap minggunya ada peningkatan pembelajaran ilmu tajwid tersebut.

e. Praktek ibadah

Praktek ibadah yaitu suatu proses yang dibimbing dalam melakukan ibadah sholat, baik itu sholat wajib maupun sunnah. Pada kegiatan praktek ibadah yang dilakukan di TPQ Al-Ikhlas desa Bantan tua dilakukan seminggu sekali setiap malam Sabtu.

Para siswa diajarkan tata cara berwudhu, doa dan tata cara sholat, baik itu sholat wajib maupun sunnah. Pada penelitian ini dapat penulis analisis ada beberapa anak yang tidak mengerti sama sekali tentang sholat, setelah mempelajari sedikit demi sedikit anak mulai memahami sholat wajib tersebut.

Pembelajaran yang diajarkan oleh tenaga pengajar di TPQ Al-Ikhlas desa Bantan tua tersebut sangat berdampak positif pada anak dan terlihat ada kemajuan/peningkatan di setiap minggunya.

f. Hafalan surah pendek



Di TPQ Al-Ikhlas desa Bantan tua didalam materi hafalan surah pendek, supaya memudahkan anak lebih mudah mengingat surah surah yang dihafal tersebut dan dibacakan setiap sholat.

Dari materi yang dipelajari tentang hafalan surah pendek dapat penulis simpulkan, setiap tenaga pengajar menginginkan santri tersebut menjadi tahfiz, maka dari itu, tenaga pengajar mewajibkan para santri menghafal surah-surah pendek.

g. Bimbel Syarum

Bimbel adalah: singkatan dari bimbingan belajar. Yaitu kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pembelajaran sekolah untuk menambah intensitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

Syarum adalah: singkatan dari syar'ah dan umum. Karena materi yang diambil gabungan dari pelajaran agama dan umum. Belajar agama (Fikih, Hadits, dan lain-lain), Belajar bahasa arab, bahasa inggris, dan mengerjakan pr sekolah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Baca Tulis Al-Qur'an**

1. Faktor Pendukung Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun faktor pendukung kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak ialah:

a. Guru

Faktor utama keberhasilan dari suatu proses pembelajaran ialah guru, guru yang mampu untuk menstimulasi anak dalam proses mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dimana hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajarannya, guru yang kreatif serta inovatif dalam mengasah metode yang diberikan kepada anak guna menunjang kebutuhan seorang anak untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

b. Anak/Murid

Dalam proses pelaksanaan anak atau murid adalah hal yang penting sebagai faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran, adapun anak



yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini ialah, anak yang aktif dan selalu tepat waktu.

c. Fasilitas sarana dan prasarana

Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran ialah fasilitas yang memadai, hal ini penting karena anak akan cepat menangkap materi ajar ketika fasilitas yang mendukung seperti kitab-kitab iqra, alat tulis, proyektor untuk mendukung kegiatan audio visual saat pembelajaran berlangsung dan yang lainnya.

2. Faktor Penghambat Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ialah:

- a) Apresiasi masyarakat yang masih kurang terhadap Al-Qur'an
- b) Para pendidik yang masih belum memahami psikologi perkembangan anak, sehingga stimulasi yang diberikan masih kurang.
- c) Metode pembelajaran yang masih cenderung monoton dan belum kreatif serta inovatif dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an
- d) Lingkungan yang kurang mendukung terbentuknya anak mencintai Al-Qur'an
- e) Masih adanya inkonsistensi antara orang tua dan pengajar.



### **Simpulan**

TPQ berperan penting dalam aspek perkembangan baca tulis Al-Quran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dilapangan yang dilakukan terhadap guru bahwa peran TPQ dalam menumbuhkan kemampuan anak seperti membaca Al-Quran mampu menulis huruf hijaiyah sesuai dengan metode yang diberikan yaitu Iqro' dan Imla serta anak mampu menghafal surah-surah pendek dalam Al- Qur'an termasuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik". Hal ini didukung dari hasil observasi langsung saat kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap anak di TPQ Al-Ikhlas. Melalui peran TPQ anak mampu membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dan menulis huruf Arab menggunakan metode Imla'. Dalam persiapan, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang dilakukan oleh guru ada dalam kategori berkembang baik. Media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang disiapkan seperti sarana prasarana, buku bahan ajar dan lainnya dalam kategori berkembang baik. Kegiatan pemberian reward kepada anak guna untuk memotivasi anak dalam pembelajaran dalam kategori berkembang sangat baik. Oleh karenanya hasil perkembangan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dirasakan oleh orang tua adalah dalam kategori berkembang sangat baik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan baca tulis Al- Qur'an di TPQ Al-Ikhlas yaitu dari sisi ketersediaan buku ajar baca tulis Al-Qur'an dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan didapati bahwa, ketersediaan buku dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran sudah cukup memenuhi kebutuhan seperti buku Iqro', Al-Qur'an ataupun buku-buku bacaan anak dan dalam kategori berkembang sangat baik. Faktor pendukung dari sisi sarana prasarana di TPQ Al-Ikhlas dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan meja untuk belajar, lemari buku dan buku-buku yang menjadi penunjang pembelajaran dalam kategori baik. Hal lain dalam faktor penghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas ialah dari sisi psikologis anak dalam belajar yang didapati bahwa kurangnya motivasi, ataupun pendek nya daya konsentrasi anak, faktor penghambat lainnya ialah faktor cuaca yang terkadang tidak mendukung jalannya aktivitas pembelajaran.



## Referensi

- Abdurrahman bin Abdul Khamik, *Kaidah Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Dakwah Al-Qalam)
- Arikunto,S, (Surakarta:2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
- Badriatul ummi, ( Malang, 2017) *Pengembangan Modul Buta Aksara Untuk Masyarakat Kawasan Minopolitan di Kecamatan Sumberasih Kabupaten Purbalinggo*.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, (Yogyakarta : CV. Andi OFFSET, 2019) *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*
- Hendriks, (Makassar: Alauddin University Press:2016) *Manajemen TPQ Binaan Uin dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten gowa*.
- [https://alhaaq.wordpress.com/artikel/hadits-hadits-tentang-keutamaan\\_membaca\\_Al-Qur'an/](https://alhaaq.wordpress.com/artikel/hadits-hadits-tentang-keutamaan_membaca_Al-Qur'an/) diakses pada 13 maret 2019
- <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm> Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume2, No 02,2023 E-ISSN:2829-3738
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Fattah,2018)
- Maharani,S., dan Izzati, *pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai,4(2),1288-1298(2020)
- Muhammad Tajuddin Nur, (Makassar: Alauddin University Press:2017) *Manajemem TK/TPQ Masjid Jami' Nurul Ilham Kassi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri dan Santriwati di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*
- Pimpinan pusat majelis pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-NadhliyyahTulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-nadhliyah*.
- Rahmat Akbar,(Makasaar: Alaudin Press:2017). *Manajemen TPA Al-Amin dalam memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada santri di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*
- Suberia, Peraturan pemerintah, <https://suberia.wordpress.com/2010/06/12/peraturan-pemerintah-no-552007/>,diakses pada 08/01/2019
- Syamsiah, *Pemberdayaan Masyarakat desa yang buta huruf, jurnal equilibrium Pendidikan Sosiologi*, vol.3,no 2 2015,hlm.125



Umam, M.H.(Kediri,2021) *Workshop Pengabdian Kepada Masyarakat Kediri*

Wahyuni, E.D.H, (Bandung: 2019) *Pengaruh ketelitian Menghitung dan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar.*

Windi, (Jakarta:2019) *Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an.*